



## Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Indonesia Bagian Timur Tahun 2019-2023

### *The Influence of Population, Unemployment and Education on Poverty Levels in Eastern Indonesia 2019-2023*

Leony Angelica Weru<sup>1\*</sup>, Novi Theresia Kiak<sup>2</sup>, Olivia L.E Tomasowa<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: [leoniweru@gmail.com](mailto:leoniweru@gmail.com)\*

#### **Article History:**

Received: Februari 12, 2025;

Revised: Februari 27, 2025;

Accepted: Maret 14, 2025;

Published: Maret 31, 2025;

**Keywords:** Education, Population, Poverty Rate, Unemployment.

**Abstract.** This study aims to analyze the effect of population, unemployment rate, and education level on poverty levels in eastern Indonesia in 2019–2023. This study is a quantitative study with a descriptive approach using secondary data obtained from official publications of the Central Statistics Agency and other reliable sources. The analysis method used is the panel data regression analysis technique. The results of the study indicate that partially the variables of population, unemployment rate, and education level have a significant effect on poverty levels. Simultaneously, these three variables also have a significant effect on poverty levels in eastern Indonesia. These findings indicate that increasing education and decreasing unemployment rates can be effective strategies in reducing poverty. This study is expected to be a reference for local governments in formulating more targeted and sustainable socio-economic development policies.

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Indonesia bagian timur pada tahun 2019–2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik dan sumber terpercaya lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Indonesia bagian timur. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendidikan dan penurunan angka pengangguran dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengurangi kemiskinan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan sosial ekonomi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Populasi, Tingkat Kemiskinan, Pengangguran.

## **1. LATAR BELAKANG**

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan. Masalah kemiskinan sendiri menjadi suatu permasalahan yang kompleks. Oleh sebab itu, kunci utama pengentasan kemiskinan adalah memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi, bukan sekadar memberikan bantuan yang sifatnya sementara. Kemakmuran dalam masyarakat diwujudkan dengan melakukan pembangunan melalui pengembangan dalam perekonomian yang diharapkan dapat menangani masalah-masalah

pembangunan dan juga sosial kemasyarakatan seperti jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan. Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses pemerintah daerah dan masyarakat yang ada disana mengelola sumber daya yang ada dan membuat kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menarik perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut, Arsyad (2016).

Pengurangan kemiskinan menjadi salah satu isu yang mendapat perhatian khusus dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sebagai buktinya menurunnya kemiskinan serta kelaparan menjadi tujuan pertama dan juga komitmen global yang mengakhiri kemiskinan dalam bentuk apapun sebagai tujuan kedua. Pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di berbagai negara dalam jangka yang panjang, tak terkecuali Indonesia. Melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum serta pelatihan terhadap golongan miskin yang memiliki keterampilan sesuai dengan yang dibutuhkan, diharapkan agar produktivitas mereka akan meningkat secara bertahap sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Wilayah Indonesia Timur memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dibandingkan wilayah lainnya di Indonesia. Perbedaan ini terlihat dari berbagai indikator, terutama dalam aspek kemiskinan yang masih menjadi permasalahan serius di wilayah tersebut.



**Gambar 1.** Komparasi Indikator Sosial Ekonomi Antar Wilayah Indonesia Tahun 2019-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Komparasi Indikator Sosial Ekonomi Antar Wilayah Indonesia periode 2019-2023 ini menyajikan data yang menggambarkan perbandingan hubungan antara tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Indonesia bagian timur, Barat, Utara dan Selatan. Dilihat dari gambar diatas bahwa dapat disimpulkan tingkat kemiskinan tertinggi (18,5%) , tingkat pendidikan terendah (45,3%) , pengangguran relatif tinggi (7,8%).

Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemiskinan. Pernyataan ini memiliki kesesuaian dengan teori model Kremerian dalam Mankiw (2018) yang menyatakan bahwa kunci dalam memajukan kesejahteraan ekonomi adalah pertumbuhan

populasi. Jika penduduk semakin banyak, maka akan semakin banyak para ilmuwan, penemu, ataupun ahli mesin yang akan memberikan kontribusinya pada suatu inovasi dan kemajuan teknologi. Jumlah pengangguran memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemiskinan. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan pada taraf nyata lima persen. Kesamaan dengan teori alokasi atau persaingan status yang dikemukakan pada tahun 70-an dan mendapat dukungan dari Thurow (1974), Meyer (1977) dan Collins (1979) dalam Salsabila et al. (2021) bahwa tingkat pendidikan tidak selalu sesuai dengan kualitas pekerjaannya, sehingga orang yang berpendidikan tinggi maupun yang rendah tidak berbeda produktivitasnya dalam menyelesaikan pekerjaan yang sama.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berisi angka-angka statistik yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik berisi Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Wilayah Indonesia Bagian Timur sebagai variabel moderasi. Yusuf (2017) yaitu Menggambarkan Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Wilayah Indonesia Bagian Timur sebagai variabel moderasi.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang berupa data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik, jurnal, buku, laporan pemerintah, atau dokumentasi lainnya. Dimana peneliti menggunakan data panel (pooling), yaitu percampuran antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross section*), setelah itu dianalisis menggunakan teknik analisis regresi data panel.

## 3. HASIL PENELITIAN

### **Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Indonesia Bagian Timur Tahun 2019-2023**

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan baik di Negara Indonesia atau negara manapun dalam jangka panjang. Baik secara tidak langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada waktunya akan meningkatkan pendapatan mereka, Arsyad (2016). Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya

tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Menurut Nelson dan Leibstein (dikutip dari Sadono Sukirno, 1983) terdapat pengaruh langsung antara pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin. Sesuai dengan studi empiris yang dilakukan oleh Adhi (2011).

Pengaruh buruk dari pengangguran terhadap kemiskinan menurut Sukirno (2004) adalah pendapatan masyarakat berkurang karena tidak memiliki pekerjaan yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Kesejahteraan masyarakat semakin menurun karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Bila pengangguran yang terjadi di suatu negara sangat buruk, hal ini dapat berdampak pada kekacauan politik, sosial, menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Pengangguran memiliki hubungan langsung dengan kemiskinan melalui hilangnya pendapatan dan penurunan daya beli. Ketika individu kehilangan pekerjaan atau tidak dapat menemukan pekerjaan, kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar menjadi terbatas, yang pada akhirnya dapat mendorong mereka ke dalam kemiskinan. Selain itu, pengangguran yang berkepanjangan dapat menyebabkan depresiasi modal manusia, menurunkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi, dan mengurangi prospek kerja di masa depan.

## 1. Analisis Regresi Data Panel

### a. Pemilihan Estimasi Data Panel

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

**Tabel 1. Hasil Analisis CEM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	79.05705	5.948393	13.29049	0.0000
X1	0.135874	0.107748	1.261036	0.2137
X2	1.718733	0.362412	4.742487	0.0000
X3	-9.551627	0.828127	-11.53402	0.0000
R-squared	0.749949	Mean dependent var	14.23060	
Adjusted R-squared	0.733642	S.D. dependent var	6.958666	
S.E. of regression	3.591361	Akaike info criterion	5.471558	
Sum squared resid	593.3022	Schwarz criterion	5.624520	
Log likelihood	-132.7889	Hannan-Quinn criter.	5.529807	
F-statistic	45.98760	Durbin-Watson stat	0.264653	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Sumber: Data Olahan, 2025**

Berdasarkan tabel 1. output regresi panel *least squares (Common Effect Model)* nilai probabilitasnya 0.2137 ( $>0.05$ ), X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Interpretasi koefisien pengangguran sebesar 1.718733 dengan nilai prob sebesar 0.0000. Koefisien positif dan signifikan menunjukkan bahwa setiap kenaikan dalam Pengangguran akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 1.7187%. Probabilitas 0.0000 ( $<0.05$ ) menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Interpretasi koefisien pendidikan sebesar -9.551627 dengan nilai prob sebesar 0.0000. Koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan dalam pendidikan akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 9.55%. Dengan nilai probabilitas 0.0000 ( $<0.05$ ), pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

## 2. Fixed Effect Model (FEM)

**Tabel 2. Hasil Analisis FEM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.88551	3.358853	9.492977	0.0000
X1	0.007711	0.013309	0.579392	0.5658
X2	0.307411	0.087098	3.529468	0.0011
X3	-2.496430	0.424368	-5.882699	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997494	Mean dependent var	14.23060
Adjusted R-squared	0.996682	S.D. dependent var	6.958666
S.E. of regression	0.400860	Akaike info criterion	1.228485
Sum squared resid	5.945479	Schwarz criterion	1.725611
Log likelihood	-17.71213	Hannan-Quinn criter.	1.417794
F-statistic	1227.417	Durbin-Watson stat	1.324557
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan, 2025

## 3. Uji Chow

**Tabel 3. Hasil Analisis Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	406.138647	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	230.153640	9	0.0000

Sumber: Olahan Data, 2025

Berdasarkan uji chow yang ditunjukkan pada tabel 4.4 di atas diperoleh nilai Signifikansi dari *Cross-section Chi-square* dan *Cross-section F* sebesar 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

#### 4. Random Effect Model (REM)

**Tabel 4. Hasil Analisis REM**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/07/25 Time: 06:16  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.09249	3.737086	10.19310	0.0000
CROSSID	-0.362570	0.310408	-1.168044	0.2489
X1	0.007633	0.013302	0.573848	0.5689
X2	0.293903	0.085925	3.420466	0.0013
X3	-3.038091	0.403826	-7.523262	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.812605	0.9801
Idiosyncratic random		0.400860	0.0199

Weighted Statistics			
R-squared	0.524616	Mean dependent var	0.905194
Adjusted R-squared	0.482359	S.D. dependent var	0.711932
S.E. of regression	0.512215	Sum squared resid	11.80641
F-statistic	12.41506	Durbin-Watson stat	0.683968
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.414407	Mean dependent var	14.23060
Sum squared resid	1389.454	Durbin-Watson stat	0.005812

Sumber: Olahan Data, 2025

Uji Signifikan pada uji t (t-Statistic & Prob) diketahui bahwa jumlah penduduk tidak signifikan dengan nilai  $p > 0.0$ . Sedangkan pengangguran dan pendidikan signifikan dengan nilai  $p < 0.05$ . Uji F prob (F-statistic) sebesar 0.000003 sehingga secara keseluruhan jumlah penduduk, pengangguran dan pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan.

#### 5. Uji Hausman

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: REM  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.473810	3	0.0000

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan uji hausman yang ditunjukkan pada tabel 5. di atas, diperoleh nilai Signifikansi dari *Cross-section* random sebesar 0,0000 (lebih kecil  $< 0,05$  sehingga secara statistik  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$

## b. Hasil Estimasi Pemilihan Data Panel ( FEM)

**Tabel 6. Hasil Pemilihan Data Panel (FEM)**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/11/25 Time: 21:19  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.88551	3.358853	9.492977	0.0000
X1	0.007711	0.013309	0.579392	0.5658
X2	0.307411	0.087098	3.529468	0.0011
X3	-2.496430	0.424368	-5.882699	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997494	Mean dependent var	14.23060
Adjusted R-squared	0.996682	S.D. dependent var	6.958666
S.E. of regression	0.400860	Akaike info criterion	1.228485
Sum squared resid	5.945479	Schwarz criterion	1.725611
Log likelihood	-17.71213	Hannan-Quinn criter.	1.417794
F-statistic	1227.417	Durbin-Watson stat	1.924557
Prob(F-statistic)	0.000000		

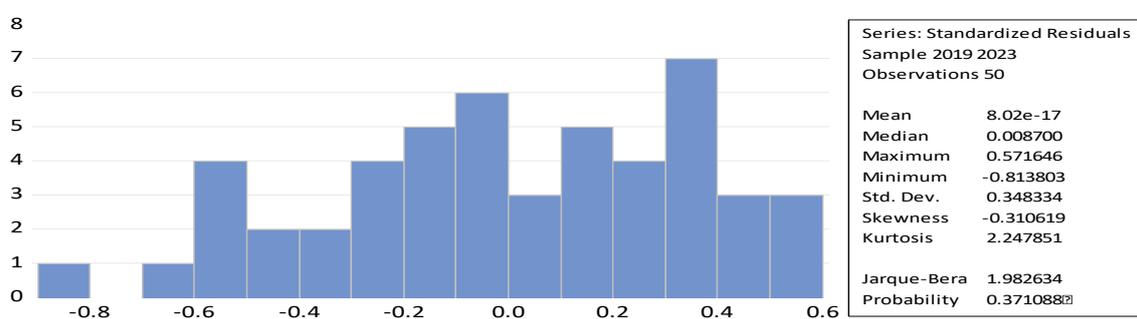
Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Persamaan Regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 31.88551). Nilai ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (jumlah penduduk, pengangguran, dan pendidikan) bernilai nol, maka tingkat kemiskinan diprediksi sebesar 31.88551. Namun, dalam konteks nyata, nilai nol untuk variabel-variabel tersebut tidak realistis, sehingga konstanta lebih berfungsi sebagai penyesuaian model.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel 7. Uji Normalitas**



Sumber: Data Olahan, 2025

Hasil uji normalitas pada tabel menunjukkan nilai dalam uji Statistik dengan hasil nilai sebesar 0.371088 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

## b. Uji Multikoloneritas

**Tabel 8. Uji Multikoloneritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 03/07/25 Time: 06:47  
Sample: 1 50  
Included observations: 50

Variable	Coefficien Variance	Uncentered VIF
JUMLAH_PENDUD...	0.054008	1.094930
TINGKAT_PENGG...	0.613884	10.42151
PENDIDIKAN__X3_	0.261975	10.67332

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan melalui *Variance Inflation Factor* (VIF). Jumlah Penduduk memiliki nilai VIF sebesar 1.094930, yang masih berada dalam batas aman (umumnya  $VIF < 10$  dianggap tidak mengalami masalah multikolinearitas). Dengan demikian, variabel ini tidak memiliki indikasi multikolinearitas yang signifikan.

## c. Uji Heterokedasistas

**Tabel 9. Uji Heterokedasistas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.564858	Prob. F(3,46)	0.6409
Obs*R-squared	1.776484	Prob. Chi-Square(3)	0.6201
Scaled explained SS	1.689703	Prob. Chi-Square(3)	0.6392

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dengan hasil hipotesis uji:  $H_0$  (Hipotesis nol): Tidak ada heteroskedastisitas (homoskedastisitas terjadi).  $H_a$  (Hipotesis alternatif): Terjadi heteroskedastisitas dalam model.

## d. Uji Autokolerasi

**Tabel 10. Hasil Uji Autokolerasi**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/11/25 Time: 21:19  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.88551	3.358853	9.492977	0.0000
X1	0.007711	0.013309	0.579392	0.5658
X2	0.307411	0.087098	3.529468	0.0011
X3	-2.496430	0.424368	-5.882699	0.0000

Effects Specification

R-squared	0.997494	Mean dependent var	14.23060
Adjusted R-squared	0.996682	S.D. dependent var	6.958666
S.E. of regression	0.400860	Akaike info criterion	1.228485
Sum squared resid	5.945479	Schwarz criterion	1.725611
Log likelihood	-17.71213	Hannan-Quinn criter.	1.417794
F-statistic	1227.417	Durbin-Watson stat	1.924557
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 0.114557 . Nilai Durbin watson ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan Tingkat signifikan 0,05 atau 5% jumlah sampel  $10(n) = 50$  dan jumlah variabel  $(k) = 3$ . Dari tabel Durbin Watson didapatkan nilai  $dL = 1,421$  dan  $dU = 1,674$ . Jika  $dU < d < 4-dU$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Diketahui  $4 - dU = 4 - 1.674 = 2.326$  sehingga hasil :  $1,674 < 1.924557 < 2.326$  , maka  $H_0$  diterima Dimana didalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T ( Parsial )

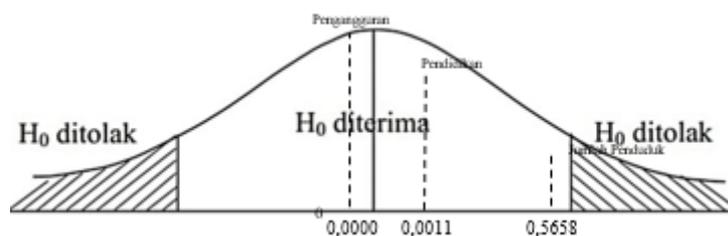
**Tabel 11. Hasil Uji T**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/07/25 Time: 06:37  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.88551	3.358853	9.492977	0.0000
X1	0.007711	0.013309	0.579392	0.5658
X2	0.307411	0.087098	3.529468	0.0011
X3	-2.496430	0.424368	-5.882699	0.0000

Sumber: Olahan Data, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel diatas dapat diketahui bahwa uji t parsial variabel jumlah penduduk (X1) terhadap kemiskinan (Y). Hasil uji parsial jumlah penduduk memiliki nilai  $0,565 > 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_a$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.



**Gambar 2.** Hasil Uji Parsial Daerah Penerimaan Dan Penolakan  
Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan gambar 2. dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, pengangguran dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sementara jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang lebih menentukan tingkat kemiskinan bukanlah jumlah penduduk secara langsung, melainkan aspek lain seperti: pengangguran dan pendidikan.

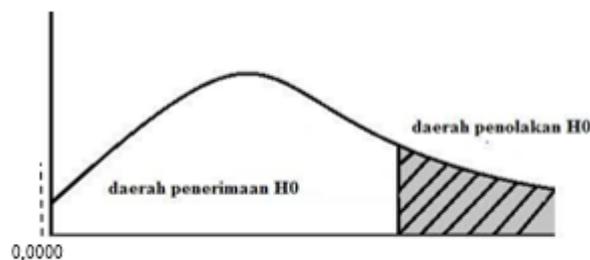
b. Uji F (Simultan)

**Tabel 12. Hasil Uji F**

R-squared	0.997494
Adjusted R-squared	0.996682
S.E. of regression	0.400860
Sum squared resid	5.945479
Log likelihood	-17.71213
F-statistic	1227.417
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel nilai signifikan sebesar  $0,000 <$  dari taraf signifikansi  $0,05$ . Hal ini berarti variabel jumlah penduduk, pengangguran dan pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi variabel kemiskinan.



**Gambar 3. Hasil Uji Simultan Daerah Penerimaan dan Penolakan**

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan yang tercantum dalam gambar 3., diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000$ . Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu  $0,05$ . Dalam konteks pengujian hipotesis, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hasil uji simultan memberikan cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk, pengangguran, dan pendidikan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

c. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997494	Mean dependent var	14.23060
Adjusted R-squared	0.996682	S.D. dependent var	6.958666
S.E. of regression	0.400860	Akaike info criterion	1.228485
Sum squared resid	5.945479	Schwarz criterion	1.725611
Log likelihood	-17.71213	Hannan-Quinn criter.	1.417794
F-statistic	1227.417	Durbin-Watson stat	1.324557
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan Data, 2025

Nilai yang hampir sama antara  $R^2$  dan  $Adjusted R^2$  mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam model memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen dan model tidak mengalami *overfitting*.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji t parsial, diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel Jumlah Penduduk ( $X_1$ ) terhadap Kemiskinan ( $Y$ ) adalah 0,565, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05 ( $0,565 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa "Jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan" ditolak, sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan "Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan" diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Indonesia Timur selama periode 2019-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020), dalam jurnal "Hubungan Pertumbuhan Penduduk dengan Kemiskinan di Daerah Terpencil" juga menyimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk tidak berkorelasi signifikan dengan tingkat kemiskinan. Dalam studinya, ditemukan bahwa daerah dengan jumlah penduduk tinggi tidak selalu memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, tergantung pada bagaimana pemerintah daerah mengelola sumber daya ekonomi.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk bukanlah faktor yang secara langsung mempengaruhi kemiskinan di wilayah Indonesia Timur pada periode 2019-2023. Penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemiskinan lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, dan kebijakan pemerintah dibandingkan dengan sekadar jumlah penduduk. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Fajriansyah, S., & Chandriyanti, I. (2024) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Indonesia. Penelitian ini bertolak belakang dengan kesimpulan sebelumnya yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

### 2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji t parsial yang dilakukan terhadap variabel Pengangguran ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap Kemiskinan ( $Y$ ) di wilayah Indonesia Timur pada tahun 2019-2023, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari batas kritis 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Indonesia Bagian Timur Tahun 2019-2023.

Hasil penelitian ini sejalan Simbolon, C. M., et al. (2023), yang mengemukakan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara, menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran meningkatkan tingkat kemiskinan. Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pengangguran memiliki dampak signifikan terhadap kemiskinan di wilayah Indonesia Timur. Oleh karena itu, upaya pemerintah dalam menekan angka pengangguran adalah dengan peningkatan investasi dan pengembangan industri lokal. Pemerintah daerah perlu mendorong investasi sektor riil, seperti perikanan berbasis ekspor dan industri pengolahan hasil laut, untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja.

### **3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel pendidikan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Indonesia Timur pada periode 2019-2023. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka tingkat kemiskinan cenderung menurun. Hal ini dapat dijelaskan melalui peningkatan akses terhadap pekerjaan yang lebih baik, peningkatan pendapatan, serta peningkatan literasi keuangan yang lebih baik bagi individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Hipotesis penelitian ini (Ha) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan, dan hasil penelitian ini mendukung hipotesis tersebut. Pendidikan yang lebih baik memberikan peluang yang lebih besar bagi masyarakat untuk keluar dari jerat kemiskinan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing di pasar tenaga kerja. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Timur selama periode 2019-2023. Oleh karena itu, peningkatan akses dan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas dalam kebijakan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan.

### **4. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil pengujian uji F simultan pada tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 >$  taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, variabel jumlah penduduk (X1), pengangguran (X2), dan pendidikan (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) di wilayah Indonesia Timur pada periode 2019-2023. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kecocokan yang baik

dalam menjelaskan variabel kemiskinan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut.

Hasil ini menguatkan hipotesis  $H_a$ , yang menyatakan bahwa jumlah penduduk, pengangguran, dan pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan. Studi oleh Firmansyah & Wahyuni (2021), menemukan bahwa jumlah penduduk yang tinggi tanpa disertai pertumbuhan ekonomi yang seimbang dapat meningkatkan tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan dan sumber daya ekonomi yang terbatas. Penelitian dari Susanti S. (2016), menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi memiliki korelasi positif dengan kemiskinan, karena ketidakmampuan masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan menyebabkan rendahnya daya beli dan meningkatnya ketergantungan pada bantuan sosial. Studi dari Noor & Mutmainah (2019), mengungkapkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap peluang kerja dan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga mengurangi angka kemiskinan.

Hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan bukti empiris yang lebih spesifik terkait dengan kondisi di wilayah Indonesia Timur pada periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pengentasan kemiskinan perlu difokuskan pada peningkatan akses pendidikan, penciptaan lapangan kerja, serta pengelolaan pertumbuhan penduduk yang lebih baik untuk mengurangi tingkat kemiskinan secara signifikan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Indonesia bagian Timur pada periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Hasil uji F simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ , yang berarti bahwa secara bersama-sama, jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan tingkat pendidikan memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Wilayah dengan jumlah penduduk yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan dan infrastruktur yang memadai cenderung mengalami tingkat kemiskinan yang lebih tinggi. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali tanpa diiringi dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi berkontribusi terhadap bertambahnya jumlah penduduk miskin.

Pengangguran memiliki hubungan positif dengan tingkat kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin besar kemungkinan masyarakat mengalami kesulitan ekonomi yang berujung pada peningkatan angka kemiskinan. Kurangnya peluang kerja, baik di sektor formal maupun informal, menyebabkan banyak masyarakat yang tidak memiliki sumber pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap peluang kerja dengan pendapatan yang lebih tinggi. Dengan demikian, peningkatan kualitas dan akses pendidikan dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam menekan angka kemiskinan.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada pemerintah, masyarakat, serta peneliti selanjutnya agar dapat meningkatkan efektivitas kebijakan dalam menurunkan angka kemiskinan di wilayah Indonesia Timur.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Adhi Whisnu. (2011). *Analisis pengaruh jumlah penduduk, PDRB, IPM, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. BPS.
- Fajriansyah, S., & Chandriyanti, I. (2024). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2019–2023. *Edunomika*, 8(2).
- Firmansyah, A. (2021). Analisis klasifikasi dan strategi pengentasan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 9(2), 78–95.
- Lestari. (2020). *Hubungan pertumbuhan penduduk dengan kemiskinan di daerah terpencil*.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Noor, M. A., & Mutmainah, S. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(4), 1028–1038.
- Salsabila, A. Y., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46–55.
- Simbolon, C. M., et al. (2023). Analisis pengaruh pengangguran terbuka, human capital dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.
- Sukirno, S. (2004). *Makro ekonomi: Teori pengantar* (Edisi III). PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ketiga). PT Raja Grafindo Persada.

Susanti, et al. (2020). Menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi memiliki korelasi positif dengan kemiskinan.

Wahyuni, E. T. (2020). *Statistik deskriptif untuk penelitian ekonomi dan bisnis*. UPP STIM YKPN.

Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian: Kualitatif, kuantitatif, dan penelitian gabungan*.